

TRANSFORMASI DUNIA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Dyan Eka Pamungkas¹ & Sukarman²

Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Insan Mandiri¹

Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Surabaya²

e-mail: fiandy45@gmail.com¹, sukarman@unesa.ac.id²

Received : Agustus 2020

Reviewed : Agustus 2020

Accepted : September 2020

Published : September 2020

ABSTRACT

The temporary closure of educational institutions to withstand the spread of the Covid-19 pandemic around the world has affected millions of students, especially the education system in Indonesia. The Covid-19 pandemic forced the world's people to define the meaning of life, the purpose of learning and the nature of humanity. In education, COVID-19 has drastically changed the learning model; all learning activities are conducted online ranging from elementary school to college level. This research aims to describe the utilization of online learning models in the learning process in elementary schools. The data obtained in the form of qualitative data containing a description of the results of learning observations and teacher interviews on the utilization of online learning models in elementary schools. The research was conducted at SDN Sambirejo III Nganjuk. Based on the results of the interview, online learning activities at SDN Sambirejo III have been effective by utilizing the Classroom Group Whatss app, Google Classroom, and Zoom. The problem in the implementation of online learning is the problem of internet connection that is less supportive.

Keyword: COVID-19, transformation, online learning

ABSTRAK

Penutupan sementara lembaga pendidikan untuk menahan penyebaran pandemic Covid-19 di seluruh dunia telah mempengaruhi jutaan siswa, terutama sistem pendidikan di Indonesia. Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Dalam bidang pendidikan, COVID-19 telah mengubah model pembelajaran secara drastis; seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara online mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan model pembelajaran daring dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang berisi deskripsi tentang hasil observasi pembelajaran dan wawancara guru mengenai pemanfaatan model pembelajaran daring di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN Sambirejo III Nganjuk. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pembelajaran dengan mode daring di SDN Sambirejo III sudah efektif dengan memanfaatkan aplikasi Whatss Grup kelas, Google Classroom, dan Zoom. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung.

Kata Kunci: COVID-19, Transformasi, Pembelajaran Online

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda banyak negara, termasuk Indonesia, telah mengubah cara berperilaku masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Tak terkecuali departemen pendidikan, mulai Maret tahun lalu hingga

tahun ajaran baru berganti, departemen selanjutnya melakukan kegiatan mengajar di rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan baru saja mengeluarkan pedoman belajar tahun ajaran baru 2020/2021 melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri. Salah satu

point utama dari panduan tersebut adalah bahwa kegiatan belajar mengajar tatap muka dilarang di 94% wilayah Indonesia (area merah, oranye dan kuning). Di area tersebut, pembelajaran hanya bisa dilakukan secara online.

Para pembuat kebijakan mengalami kompleksitas yang serupa, dan mereka terpaksa memaksakan sistem pendidikan baru menjadi sepuluh atau bahkan dua puluh tahun. Pada masa transformasi, pendidikan masih dibatasi oleh kesiapan infrastruktur dan adopsi teknologi. COVID19 yang asli mungkin merupakan momen ketika sektor pendidikan mempercepat transisinya ke pendidikan berbasis teknologi. Mengubah dunia pendidikan bukan untuk menghilangkan peran pendidik dan sekolah, tetapi memperkuat peran masing-masing pemangku kepentingan. Karena pembelajaran online atau pendidikan berbasis teknologi sebenarnya harus dapat menyesuaikan dengan peran guru, sekolah dan orang tua dalam proses pendidikan siswa.

Pembelajaran online juga harus dapat berinteraksi di antara mereka untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat terus berlanjut bahkan dalam lingkungan virtual. "Idealnya solusi pembelajaran online tidak hanya sebagai literacy center, tetapi juga merupakan platform yang dapat mengakomodir sistem pembelajaran sekolah. Dengan demikian, pembelajaran online memang dapat dijadikan solusi karena telah digunakan pada COVID19 atau yang lebih baru.

Sekalipun siswa ada di rumah, pendidik harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar terus berlanjut. Solusinya menuntut pendidik merancang media pembelajaran sebagai inovasi dengan menggunakan media online. Hal ini sejalan dengan ketentuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang menyangkut pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Penularan Virus Corona (Covid-19) dalam situasi darurat.

Sistem pembelajaran diwujudkan dengan komputer pribadi (PC) atau komputer portabel yang terhubung ke Internet. Pengajar dapat menggunakan grup di media sosial untuk belajar bersama sekaligus, seperti WhatsApp (WA), Telegram, Instagram, aplikasi zoom atau media lain sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, meski di tempat yang berbeda, pendidik dapat memastikan bahwa siswanya mengikuti pembelajaran pada waktu yang sama. Pendidik juga dapat melaksanakan tugas yang terukur berdasarkan tujuan materi yang disampaikan kepada siswa.

Situasi pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan yang luar biasa, termasuk di bidang pendidikan. Nampaknya semua jenjang pendidikan telah "dipaksa" bergeser agar tiba-tiba dan sangat beradaptasi dengan

belajar di rumah melalui media online. Ini tentunya bukan tugas yang mudah, karena belum sepenuhnya disiapkan. Permasalahan di bidang pendidikan adalah proses pembelajaran yang tidak seragam dalam standar dan kualitas hasil belajar yang diharapkan.

Berbagai aplikasi media pembelajaran tersedia bagi pemerintah dan perorangan. Pemerintah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penggunaan Tempat Belajar. Sektor swasta juga menyediakan bimbingan belajar online, seperti ruang guru, Zenius, Kelasku, Kahoot, dll. Kunjungan ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pendidikan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanggung jawab guru adalah membina sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat internasional. Kusnandar (Alawiyah, 2013: 67) mengemukakan: Di Indonesia, manajemen pendidikan adalah yang terdepan. Keberhasilan pendidikan ada di tangan para guru. Guru adalah orang yang bertemu dengan siswa secara langsung di dalam kelas. Guru berperan penting dalam meningkatkan akademik, pengetahuan profesional, kematangan emosi, moralitas dan kualitas spiritual. Untuk mendukung semua ini, kami membutuhkan guru yang berkualitas, kompeten dan berdedikasi tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan kami.

Para pendidik percaya bahwa mahasiswa milenial sudah tidak asing lagi dengan kehidupan digital. Meski sudah terpapar teknologi digital ini sejak lahir, ternyata para siswa ini sangat mudah beradaptasi. Meskipun mereka sendiri, mereka dapat menyelesaikan semua tugas dengan perangkat pintar mereka. Padahal, tantangannya adalah beberapa pendidik harus segera beradaptasi dengan era digital. Sebagai pendidik ternyata kita harus menyadari bahwa jika kita hanya ingin memberikan ilmu kepada anak didik, maka ternyata mereka bisa dengan cepat mendapatkan semuanya dari tangan mereka. Mereka menelusuri semua informasi yang dapat mereka peroleh melalui mesin pencari, bahkan tutorial dan deskripsi materi.

Dulu, siswa membuat catatan di papan tulis, kemudian semua siswa menyalinnya ke buku catatan mereka. Rekam buku sampai habis. Guru berceramah cukup lama, dan peserta terus mendengarkan hingga mengantuk. Zaman sudah berubah, jadi bagaimana mendidik mereka perlu menyesuaikan dengan zaman dan

zaman. Kesenjangan usia belajar antara mahasiswa milenial dan pendidik sebagai pendaftar teknologi digital harus diminimalisir.

Tentunya hal ini harus menjadi renungan para guru dan dosen. Jika hanya pintar dan pintar, teknologi internet mungkin lebih pintar bahkan mampu menyajikan dan menyediakan segala macam informasi yang dibutuhkan. Lantas, apa peran pendidik untuk membedakan perangkat pintar di tangan mereka? Dengan perangkat ini, tampilannya lebih efektif. Bertanya kepada guru dan dosen bukan lagi pilihan, karena Google dan mesin pencari lainnya sepertinya lebih mudah menjawab.

Namun ternyata peran nyata guru dan dosen tidak bisa digantikan teknologi dengan. Karena guru dan dosen tidak hanya sumber pengetahuan, melainkan harus menjadi contoh dan panutan untuk mentransfer karakter dan nilai-nilai. Keberadaan fisik dari guru dan dosen masih dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran karena fungsinya tidak hanya untuk menyampaikan materi dan transfer pengetahuan, tetapi untuk mendidik dan mengajar bagaimana menafsirkan karakter dan hidup lebih baik. Hal yang perlu direnungkan, bahwa hal-hal penting dalam hidup seperti tanggung jawab, disiplin diri, rasa empati terhadap orang lain, kejujuran, kerja keras, rasa hormat, cinta sesama manusia, kesederhanaan, ketulusan, dan lain-lain tidak bisa ditemukan bahkan di perangkat yang meskipun pintar. Itu hanya diperoleh dari cita-cita dan karakter pembiasaan. Itulah peran sebenarnya dari guru dan dosen di gugu dan meniru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun.

Era digital sangat banyak membutuhkan peran guru dan dosen dalam menyaring informasi kepada peserta didik. Oleh karena itu, pendidik tantangan untuk beradaptasi dengan waktu, terutama era inovasi terbuka digital ini dalam mengajar. Pendidik harus tidak enggan dan segan untuk mencoba platform yang digital, melalui platform distribusi digital tugas menjadi lebih mudah dan juga jadwal proses belajar lebih mudah dengan hadirnya Learning Management System.

Sebagai garis depan pendidikan, tugas guru adalah mengajar, pendidikan, memberikan bimbingan dan konseling, pelatihan, penilaian dan evaluasi untuk memberikan para siswa dengan dukungan ideologis dan psikologis. Proses pengajaran dilakukan oleh guru dan siswa biasanya melakukan di sekolah, atau berinteraksi langsung tanpa medium. Namun, dalam beberapa bulan terakhir, pekerjaan guru telah berubah selama proses pembelajaran, karena epidemi telah melanda dunia, termasuk Indonesia.

Pandemi COVID-19 yang berlangsung tiba-tiba membutuhkan alat pendidikan untuk menjaga pembelajaran online. Situasi saat ini mendorong orang untuk berinovasi dan beradaptasi dengan menggunakan teknologi yang ada untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020). Pendekatan ini memerlukan pendidik dan siswa untuk berinteraksi dan transfer pengetahuan secara online. pembelajaran online dapat menggunakan platform seperti aplikasi, situs web, jaringan sosial, dan sistem manajemen pembelajaran (Gunawan et al., 2020). Berbagai platform dapat digunakan untuk mendukung berbagai teknologi dan transfer pengetahuan diskusi yang didukung oleh teknis lainnya.

Peserta didik juga mudah mengaksesnya melalui jaringan media sosial yang telah dibuat di platform digital tersebut. Independen di mana saja belajar siswa dan kapan saja. Selain itu, platform digital ini pemantauan kepada siswa untuk dapat dengan mudah dimasukkan dalam memantau aktivitas kelas, disiplin dalam tugas, pengembangan pencataan peserta didik bahkan tenggat waktu dan pengaturan skor secara otomatis. Laporan ini akan disimpan secara otomatis dalam drive online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama ada akses internet. Tentu saja, menghemat waktu, terutama kertas kurang dalam koleksi tugas.

Dihadapkan oleh pendidik di era digital generasi milenium ditantang untuk membangun komunikasi yang efektif, tidak terlalu lama berbicara dengan satu arah. Hal ini diperlukan untuk menyiapkan presentasi untuk menjadi menyenangkan, desain yang menarik dan bahkan penampilan dari setiap gaya busana tidak harus membosankan, formal namun santai sehingga lebih segar berkontribusi tantangan. Selain menjadi komunikasi praktis dan efektif untuk membangun berikutnya adalah harus memanfaatkan teknologi mulai dari hal-hal sederhana seperti menggunakan daftar hadir / kehadiran digital otomatis, mendistribusikan bahan-bahan untuk penggunaan cloud platform komputasi berbasis teknologi sangat efektif untuk mengajar dan memfasilitasi peserta didik untuk berkomunikasi dengan pendidik. Pembahasan lebih lanjut kalikan dengan menciptakan kelompok-kelompok kecil dan diberikan pertanyaan yang menarik untuk dibahas bersama-sama. Hal ini dapat diberikan setelah pendidik memberikan materi pada awal kelas. Ketika peserta didik disuksi diperbolehkan browsing dan berselancar topik terkait melalui sumber yang dapat dipercaya dan relevan. Sebuah tantangan untuk membuat interaksi antara peserta didik dan kelompok sehingga suasana menjadi diskusi yang lebih hidup. Tentu saja hal ini juga untuk meningkatkan keterampilan untuk berbicara di depan orang. Kemudian

memberikan contoh yang relevan untuk membantu peserta didik lebih mudah mencerna materi.

krisis kesehatan yang disebabkan oleh pecahnya COVID-19 juga memulai pembelajaran online. Tsunami secara online pembelajaran hampir terjadi di seluruh dunia selama pandemi COVID-19 (Goldschmidt & Msn, 2020). Guru dan pendidik diperlukan sebagai elemen penting dalam mengajarkan untuk melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari wajah tradisional untuk pendidikan tatap pendidikan online atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Hal ini tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 hari ini. Bahkan jika guru dan siswa berada di tempat yang berbeda, pembelajaran online secara efektif dapat menerapkan pembelajaran (Verawardina et al., 2020). Sehingga untuk memecahkan masalah siswa keterlambatan dalam belajar pengetahuan.

Tanpa strategi sinergi dan metode pembelajaran yang tepat, belajar online tidak akan masuk akal. Salah satu aplikasi yang dapat mengintegrasikan pembelajaran kondisi pandemi onlinedalam Covid-19 adalah pembelajaran berbasis proyek. Komponen utama dari pembelajaran berbasis proyek adalah untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan untuk mempersiapkan dan memulai kegiatan yang menekankan beberapa proyek sampai produk akhir diperoleh sebagai rangkaian kegiatan komunikasi individu atau hasil dari berbagai tugas yang menjawab pertanyaan itu. Oleh karena itu, melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat diberi kesempatan untuk mempelajari konsep-konsep secara mendalam, sementara juga meningkatkan hasil belajar mereka.

Seperti yang disebutkan oleh Sucilestari dan Arizona (2018), adalah pembelajaran berbasis proyek mendalam studi tentang topik dari dunia nyata. Proyek yang dirancang dengan baik menuntut siswa untuk memecahkan masalah praktis dan isu-isu penting yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, terutama selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa membangun proyek berdasarkan pengamatan dari masalah dalam dunia nyata di sekitar mereka yang akan membuat mereka berarti. Berdasarkan hal ini, kebutuhan untuk pembelajaran yang efektif akan diterapkan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, karena dampak dari pandemi Covid-19, belajar tidak bisa berjalan optimal karena mereka harus tinggal di rumah dan melakukan konseling fisik. Oleh karena itu, berbasis proyek pembelajaran online telah menjadi salah satu solusi untuk masalah yang dihadapi oleh masalah ini.

Menurut pemberitahuan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bahkan jika sekolah ditutup, mengajar

atau proses pembelajaran belum berhenti, semua dilakukan di rumah kegiatan belajar menggunakan sistem online belajar. pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan jarak jauh melalui media melalui internet dan peralatan pendukung lainnya (seperti ponsel dan komputer). Menurut Riyana (2019: 01:14), pembelajaran online sangat berbeda dari belajar normal, pembelajaran online menekankan akurasi dan siswa kejelian untuk menerima dan memproses informasi secara online. Konsep pembelajaran online mirip dengan konsep e-learning. Selama pembelajaran online, banyak orang tua mengeluh tentang beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa ketika belajar di rumah, termasuk terlalu banyak pekerjaan rumah dan guru tidak mengoptimalkan teknologi. Selain banyak keluhan dari orang tua tentang pembelajaran online, diketahui juga memiliki banyak keuntungan. Adapun beberapa keuntungan dari pembelajaran online, yaitu, fleksibilitas waktu dan tempat untuk belajar, misalnya, Anda dapat belajar di dalam ruangan, ruang tamu, dll, Atau Anda dapat mengatur waktu di pagi hari, siang, sore, atau malam.

Dapat mengatasi masalah jarak, misalnya, siswa tidak perlu pergi ke sekolah untuk belajar dulu. Tidak ada batasan, dapat menutupi area yang luas. Selain keuntungan dari pembelajaran online, pembelajaran online juga memiliki kelemahan. Menurut Sari (2015: 27-28), keuntungan dari pembelajaran online adalah membangun lingkungan belajar yang baru, pembelajaran online akan membawa suasana baru bagi siswa biasanya belajar di kelas. Suasana baru untuk antusiasme siswa asuh untuk belajar. Adapun beberapa kekurangan dalam pembelajaran online, sulit bagi anak-anak untuk berkonsentrasi pada belajar karena suasana keluarga tidak kondusif untuk anak-anak. Kuota internet atau paket perangkat lunak internet atau wifi terbatas, dan jumlah gangguan pembelajaran online dan beberapa hal lainnya. Menurut Hadisi & Muna (2015: 131), pembelajaran online mengarah ke kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dan bahkan di kalangan mahasiswa. Kurangnya interaksi akan menunda pembentukan nilai-nilai dalam proses pengajaran. pembelajaran online yang sedang berlangsung saat ini adalah hal baru yang dirasakan guru dan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, para peneliti didorong untuk menggambarkan proses guru pembelajaran online selama COVID-19 pandemi, dan untuk menguraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran online selama guru COVID pandemi. 19 Oleh karena itu, para peneliti akan mempelajari cara dan metode proses pembelajaran online

berdasarkan analisis guru sekolah dasar SDN Sambirejo Nganjuk selama COVID III-19 pandemi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Creswell (dalam Semiwan, 2010: 7) mendefinisikannya sebagai metode atau eksplorasi untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral. Hasil penelitian kualitatif di bidang pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami pendapat pribadi, menemukan dan menjelaskan prosesnya, dan menggali informasi yang mendalam tentang topik atau latar belakang penelitian yang terbatas (Putra, 2013: 44). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN Sambirejo III. Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Tujuan pengambilan sampel adalah “teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015: 124). Motivasi pemilihan topik dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam proses pembelajaran online guru SD.

Instrumen yang baik juga menghasilkan data yang baik. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pedoman wawancara, kuesioner, dan dokumen yang diberikan kepada guru sekolah dasar. Teknologi pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, angket dan dokumen. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan, yang dapat diisi oleh narasumber dengan bebas. Dokumen ini mencatat peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berupa teks, gambar atau karya memorial seseorang (Sugiyono, 2014: 82). Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas agar data menjadi jenuh. Analisis data meliputi tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Pada tahap reduksi data akan didapatkan sejumlah besar data di situs, sehingga perlu dicatat dengan cermat. Mengurangi data berarti meringkas, memilih poin, fokus

pada hal-hal penting, menemukan tema dan pola, serta menghilangkan hal-hal yang tidak perlu. Pengurangan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari lebih banyak data saat dibutuhkan (Sugiyono, 2015: 338). Kemudian, tahap akhir penggambaran / verifikasi berdasarkan konten penelitian kualitatif yang sudah dipahami mungkin bisa menjawab pertanyaan yang diajukan di awal, atau mungkin juga tidak bisa menjawab. Hal ini terjadi karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan nantinya akan dikembangkan di lapangan.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap investigasi lapangan, dan tahap analisis data. Pada tahap pra lapangan, pada tahap ini peneliti menyusun desain penelitian berupa pemahaman tentang metode dan teknologi penelitian. Memilih bidang penelitian, mencari dan mengevaluasi bidang dalam bentuk positioning dan tujuan lapangan, sehingga peneliti dapat mencoba mengidentifikasi semua elemen lingkungan sosial, alam dan kondisi alam, dan pengenalan bidang ini juga bertujuan untuk menilai apakah situasi, situasi, lingkungan, dan latar belakang. Untuk mengatasi masalah tersebut, siapkan peralatan penelitian berupa peralatan penelitian atau penelitian yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, alat tulis dan alat penunjang penelitian lainnya. Pada tahapan investigasi lapangan, peneliti terlebih dahulu memahami latar belakang penelitian.

Peneliti harus siap memulai penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut. Data yang diperoleh berasal dari survei kuesioner dan wawancara dengan guru sekolah dasar di lokasi penelitian yang ditentukan. Peneliti melakukan analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang proses pembelajaran online yang dilakukan oleh guru sekolah dasar selama pandemi COVID-19, serta faktor dan faktor pendukung apa yang menghalangi guru untuk belajar online selama pandemi COVID-19.

Setelah memperoleh data, peneliti akan melakukan penyuntingan data secara deskriptif mendalam untuk melakukan penelitian yang baik terhadap data yang diperoleh. Pada tahap analisis data, dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data dan dilanjutkan hingga data jenuh. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah mengolah data yang dikumpulkan atau diperoleh di lapangan berupa informasi atau dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian dikumpulkan dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari angket publik dan wawancara semi terstruktur yang dilakukan secara online. Kuisisioner didistribusikan secara online melalui Google Forms, sedangkan wawancara dilakukan menggunakan WhatsApp. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kuesioner

Kuesioner telah dibagikan kepada seluruh guru SDN Sambirejo III. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka, yaitu kuesioner yang diisi oleh responden. Tujuan penggunaan kuesioner ini adalah untuk mendapatkan informasi berupa informasi, melaksanakan proses pembelajaran dan faktor pendukung secara online selama pandemi COVID-19, serta melarang guru melamar secara online pada saat pandemi COVID-19 di SDN Sambirejo III. proses pembelajaran. Berikut adalah jawaban yang diberikan oleh narasumber.

a. Selama pandemi COVID-19, apakah Anda menerapkan proses pembelajaran online atau daring ? Jika ya, bagaimana proses penerapan proses pembelajaran online selama pandemi COVID-19?

"Iya saya proses belajar dan mengajar online kepada siswa. Saya juga membimbing siswa untuk menonton TVRI sesuai instruksi Mendikbud, kemudian siswa mengisi pertanyaan yang diajukan dalam siaran TVRI, kemudian melaporkan ke kelas." (PT Guru Kelas V SDN Sambirejo III).
"Setiap hari sesuai rencana" (Pusat Pembelajaran Guru Kelas 4).

b. Adakah faktor yang mendukung kegiatan mengajar guru selama pandemi COVID-19? Sebutkan faktor pendukung ini!

Ada komputer, handphone, kuota, TV. (Guru tingkat IV SDN Sambirejo III).

"Ponsel Android dan Kuota" (Proses Pembelajaran IV).

2. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dengan dua orang utama yang diwawancarai, guru kelas lima dan guru kelas SDN Sambirejo III. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperdalam data yang diperoleh dari kuisisioner. Hasil wawancara yang dilakukan dengan dua orang yang diwawancarai adalah sebagai berikut.

a. Selama pandemi COVID-19, apakah akan menerapkan proses pembelajaran online, atau online? Jika ya, apa langkah yang harus diambil

untuk melaksanakan proses pembelajaran online selama COVID-19 pandemi?

"Ya, pembelajaran online dilaksanakan selama pandemi. Dalam beberapa materi yang akan dipelajari (misalnya, matematika), prosedur ini dilakukan melalui tata letak melalui panggilan video atau penjelasan suara. Alasannya adalah bahwa guru tidak bisa hanya belajar bahan tertulis dalam catatan atau tertulis. Gunakan whatsapp sebagai media penghubung antara guru dan siswa. set dan tugas mengumpulkan melalui whatsapp kelompok. kadang-kadang tugas tersebut tidak konsisten dengan materi pembelajaran yang penting, dan beberapa tugas yang diberikan kepada siswa. Hadiah tidak diatur, dan kadang-kadang materi mengingat diulang. ketika belajar online, siswa hanya akan mengulang sebanyak itu, tanpa memberikan materi penjelasan. by the way, ketika hari berikutnya ada perintah untuk mempelajari materi pembelajaran yang disampaikan online, telah menjadi kebiasaan, ketika materi harus diselesaikan dua bulan sebelum menyelesaikan, sehingga dalam dua bulan ke depan Guru dan siswa hanya perlu meninjau dan memperkuat uji tika akhir erials sehingga mereka tidak mengejar materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran online ini, semua tugas selesai yang akan ditulis dalam buku yang sama. Belajar juga sesuai dengan kurikulum. Tidak ada perbedaan dalam menggunakan rencana pelajaran dalam proses pembelajaran online, dan semuanya normal." (AM Guru kelas V SDN Sambirejo III).

b. Selama pandemi COVID-19, apakah ada faktor-faktor yang mendukung kegiatan mengajar guru? Menyebutkan faktor pendukung ini!

"Faktor-faktor pendukung adalah pulsa harus ada, dan kuota akan diisi. Ada ponsel android dan kuota internet cukup. Karena jika dibatasi oleh kuota, akan pusing ssiwa. Karena belajar menggunakan koneksi Internet." (Learning guru Proses kelas V)

c. Selama pandemi COVID-19, apakah ada faktor-faktor yang menghambat aktivitas mengajar guru? Menyebutkan faktor penghambat ini!

"faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran online, pertama-tama, tidak semua siswa memiliki telepon pribadi. Dari 28 siswa di kelas, sekitar 25 hanya memiliki telepon pribadi, dan sisanya tidak memiliki telepon mereka sendiri. Sebuah faktor kedua bahkan jika mereka memiliki ponsel atau siswa itu sendiri yang tidak mengikuti

aturan yang ditetapkan, mereka juga malas, misalnya, guru mulai menugaskan tugas mulai pukul 08.30, siswa tiba-tiba mengirim atau tugas mengumpulkan, dan kadang-kadang bahkan tidak tahu waktu sampai larut malam atau di atas perbatasan untuk mengalokasikan waktu. faktor ketiga adalah bahwa materi tidak lengkap ketika melakukan pembelajaran online, berbeda dari instruksi langsung, misalnya, ketika belajar peserta didik secara online berjuang hanya pada satu tugas dan tidak dapat mentransfer ke depan, itu akan membuat sulit bagi guru untuk pindah ke berikutnya dalam materi studi adalah untuk semua belum selesai. "" (Pembelajaran guru proses kelas V)

- d. Selama pandemi COVID-19, apakah ada faktor yang menghambat kegiatan mengajar guru? Sebutkan inhibitor ini!

"1. Siswa sama sekali tidak memiliki handphone 2. Orang tua sibuk dengan pekerjaan 3. Kuota dibatasi" (PT Master Kelas V SDN Sambirejo III)

Berdasarkan hasil metode deskriptif kualitatif, melalui teknologi pengumpulan data, melalui bentuk survei kuesioner dan wawancara dengan guru SDN Sambirejo III, mereka belajar tentang proses pembelajaran online (online) dan faktor pendukung bagi guru dalam pembelajaran online dan inhibitor . Selama pandemi COVID-19, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi komunitas pendidikan. Epideminya telah menyebabkan gangguan besar dalam proses pembelajaran, yang biasanya dilakukan tatap muka antara guru dan siswa di kelas selama periode ketika epideminya berubah menjadi pembelajaran online. Guru mengungkapkan bahwa masih banyak kendala bagi siswa untuk belajar secara online. Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran online belum mencapai 100%. Beberapa siswa bahkan tidak terlibat dalam studi dari awal sampai akhir, sehingga guru bingung selama proses evaluasi siswa. Proses pembelajaran online dilakukan sesuai dengan waktu belajar yang dijadwalkan. Guru menggunakan whatsapp untuk pembelajaran online, dan whatsapp digunakan sebagai media bagi guru untuk memberikan materi atau mengirim pekerjaan rumah kepada siswa. Dewi (2020: 4) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran online dapat menggunakan teknologi digital, tetapi yang harus dilakukan adalah melakukan pekerjaan rumah oleh guru melalui bimbingan dan pemantauan kelompok whatsapp, sehingga anak-anak benar-benar dapat belajar. Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua melalui panggilan video

dan foto-foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan interaksi antara guru dan orang tua. Guru juga membuat panggilan video ke beberapa bahan pembelajaran, yang diperlukan penjelasan langsung.

Selain itu, dalam kasus di mana pekerjaan rumah kadang-kadang tidak dilakukan sesuai dengan bahan yang diperlukan, itu karena pembelajaran online sulit bagi guru untuk transfer dari satu bahan ke yang lain, tetapi guru mencoba untuk memberikan pekerjaan rumah yang cocok untuk siswa dan manual guru, Dampak , dampak yang dialami oleh siswa adalah bahwa mereka sangat lelah belajar. Antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa berkurang setiap hari. Situasi ini berbeda dari situasi di mana siswa dan teman-teman untuk belajar di dalam kelas. Menurut Purwanto et al. (2020: 6) Dampak lain dari pandemi COVID-19 pada siswa adalah sekolah yang ditutup terlalu lama, sehingga anak-anak bosan, anak-anak mulai merasa bosan di rumah, ingin pergi ke sekolah segera bermain dengan teman-teman, siswa terbiasa untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah, bermain dan bercanda dengan teman-temannya, dan datang tatap muka dengan guru. Guru juga menilai rasa siswa tanggung jawab ketika mereka dapat mengikuti belajar mengajar peserta mengisi secara online.

Siswa sering mengeluh bahwa karena mereka hanya memberikan anak-anak mereka pelajaran terus-menerus, pada kenyataannya, guru tidak nyaman karena mereka tidak bisa langsung memberikan materi kepada siswa belajar, tetapi hanya dapat melakukan pekerjaan rumah. Cara untuk mengatasi hal ini adalah cara yang membosankan bagi guru untuk aktif memberikan media pembelajaran yang menarik, seperti video, tetapi sebagian besar guru pembelajaran online juga hambatan wajah atau keterbatasan ketika menggunakan media pembelajaran. Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang mirip dengan sistem evaluasi pembelajaran biasa.

Ketika siswa mengumpulkan pekerjaan rumah, guru akan langsung mengevaluasi pembelajaran online, dan semua mata pelajaran juga akan memiliki evaluasi yang sama. Dan hanya memiliki efektifitas sekitar 75%, pembelajaran online untuk siswa SD tidak akan begitu efektif. pembelajaran online ini dimungkinkan karena ada beberapa faktor yang berkontribusi seperti ponsel, pulsa, kuota dan stabil jaringan internet dan baik. Mobile adalah enabler kunci dari pembelajaran online, karena tanpa ponsel, belajar online tidak akan selesai. Purwanto et al. (2020: 7) juga menunjukkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran, seperti laptop, komputer atau ponsel, yang akan memungkinkan guru untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran

materi online. Guru menggunakan faktor dukungan pembelajaran online untuk menemukan media pembelajaran dalam bentuk video untuk memaksimalkan penggunaannya, dan menyeimbangkan pembangunan atau kemajuan partisipasi orang tua dalam pembelajaran online yang dilaporkan oleh siswa melalui kelompok whatsapp. Selain itu, guru juga memberikan informasi siswa atau hal-hal yang mereka butuhkan dalam studi mereka.

Selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran online, ada beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran online. Hal ini terjadi karena pembelajaran online adalah hal yang baru bagi guru. metode pembelajaran yang jauh membuat guru perlu waktu untuk beradaptasi, dan mereka dihadapkan dengan perubahan baru secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar (Purwanto et al, 2020: 7).. Menghambat termasuk bahwa tidak semua siswa memiliki ponsel. Faktor berikutnya adalah bahwa siswa akan merasa malas ketika menyelesaikan tugas, bahkan jika itu didukung oleh fasilitas yang mendukung pembelajaran. Faktor berikutnya adalah masih banyak orang tua yang bekerja sehingga mereka tidak dapat sepenuhnya membimbing siswa dalam pembelajaran mereka.

Ada beberapa cara untuk mengatasi kendala ini, termasuk awal memberikan informasi sebelum belajar sehingga semuanya siap untuk mengikuti ketika belajar. Langkah berikutnya adalah untuk bekerja dengan komite kelas yang terkait dengan siswa yang tidak memiliki ponsel sehingga mereka dapat meminta teman-teman yang dekat dengan rumah sehingga mereka dapat berbagi belajar bersama. Selain orang tua sibuk bekerja, para guru juga menyederhanakan koleksi pekerjaan rumah.

Pembelajaran online juga tidak lepas dari peran orang tua, karena mengingat usia anak SD, mereka masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru tentang pertumbuhan anak-anak mereka dalam belajar secara online. Dalam pembelajaran online, siswa sangat membutuhkan motivasi guru untuk mempertahankan semangat belajar. Bagaimana termotivasi guru menetapkan pekerjaan rumah adalah menarik dan menyenangkan. Semua guru telah membuat video untuk mendorong siswa, bahkan jika mereka harus belajar di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data kualitatif dengan metode deskriptif, teknik ini disurvei guru SDN Sambirejo III dalam bentuk kuesioner dan wawancara. Pandemi COVID-19 memiliki dampak besar pada pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berubah, biasanya dengan studi langsung ke pembelajaran online. Diyakini bahwa pembelajaran online tidak berpengaruh pada guru, terutama anak-anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran online adalah metode pembelajaran, dan guru tidak memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran, sehingga membuat bahan yang tidak lengkap dan perasaan dalam pembelajaran online menggunakan media pembelajaran tidak optimal. Peserta didik juga bosan dengan pembelajaran online, mereka bosan dengan pekerjaan rumah mereka setiap hari. Siswa terlalu malas untuk melakukan pekerjaan rumah mereka, yang membuat koleksi pekerjaan akhir, sehingga sulit bagi guru untuk mengevaluasi. Proses evaluasi diberikan oleh guru yang sama dengan sistem pembelajaran yang biasa. Ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam pembelajaran online, termasuk ponsel, kuota, dan koneksi yang stabil internet.

Faktor pendukung akan digunakan oleh guru sebanyak mungkin untuk memantau kemajuan siswa yang menerapkan pembelajaran secara online. Selain faktor pendukung, guru juga mengalami hambatan untuk belajar, misalnya, tidak semua siswa memiliki ponsel, dan banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran online, karena orang tua berpartisipasi secara langsung dalam mentoring dan les siswa. Motivasi ini sangat berarti bagi siswa, tujuan ini adalah untuk membuat siswa kembali bersemangat bahkan jika mereka belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. (2020). Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform. *MedEdPublish*, 1–5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15694/mep.2020.00075.1>
- Bao, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education : A case study of Peking University. *March*, 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4).
<https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Gunawan, Suranti, NMY. & Fathoroni (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*. 1 (2), 61-70
<https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/95/48>

- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>
- Hermann, M., Pentek, T. & Otto, B. (2016). *Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios*. Presented at the 49th Hawaiian International Conference on Systems Science. <https://pdfs.semanticscholar.org/069c/d102faebef48fbb7b531311e0127652d926e.pdf>
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20–35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Sucilestari, R. & Arizona, K. (2018). Peningkatan Kecakapan Hidup melalui Pembelajaran Sains Berbasis Proyek. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi. 436-441. <http://www.jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/SemnasBIO/article/view/700>
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y. (2020). Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak. 12(3), 385–392.